

Interferensi Bahasa Asing dalam Teks Menulis Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di Thammasat University Tahun Akademik 2020/2021

Sinta Putrika Sari¹, Mukhlis², Latif Anshori Kurniawan³

Universitas PGRI Semarang

sintaputrika@gmail.com, mukhlis@upgris.ac.id, latifanshori@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk interferensi bahasa asing dalam teks menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Thammasat University tahun akademik 2020/2021. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan catat dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan metode padan dan agih. Hasil penelitian ini terdapat 4 jenis interferensi dan 82 bentuk interferensi bahasa asing. Interferensi morfologi atau tatabahasa, berjumlah 37. Interferensi sintaksis berjumlah 28. Interferensi semantik berjumlah 15. Faktor penyebab interferensi bahasa asing dalam teks menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Thammasat University tahun akademik 2021/2022 adalah faktor kedwibahasaan dan kebiasaan.

Kata kunci: interferensi, BIPA

Abstract

This study aims to describe the form of foreign language interference in Indonesian written texts for Foreign Speakers (BIPA) at Thammasat University in the 2020/2021 academic year. The data collection method in this study is the technique of listening and recording with a qualitative descriptive approach. From the results of data collection then analyzed using the matching and agih method. The results of this study there are 4 types of interference and 82 forms of foreign language interference. Morphological or grammatical interference is 37. Syntactic interference is 28. Semantic interference is 15. Factors causing foreign language interference in Indonesian written texts for Foreign Speakers (BIPA) at Thammasat University for the academic year 2021/2022 are bilingualism and habits.

Keywords: interference, BIPA

Histori Artikel

Aritkel Masuk
7 Juli 2024

Artikel Diterima
12 Juli 2024

Artikel Terbit
31 Juli 2024

Pendahuluan

Bahasa senantiasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi atau berhubungan dengan manusia lain dalam kehidupan setiap hari. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dianggap paling mudah di antara alat komunikasi lainnya. Bahasa digunakan sebagai alat interaksi sosial dan alat mengidentifikasi diri (Chaer, 2010:14).

Banyak kasus dalam penggunaan bahasa mengharuskan untuk menguasai atau mempelajari sekurang-kurangnya satu bahasa asing. Hal tersebut mendasari masyarakat pada masa kini hidup secara bilingual (hidup dalam dua bahasa atau lebih). Menguasai atau mempelajari bahasa asing bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti tuntutan profesi, pendidikan, pergaulan, maupun untuk berkemampuan pada bidang lainnya.

Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) sebagai wujud dari masyarakat di dunia yang mulai hidup secara bilingual. BIPA adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan bagi warga negara asing. BIPA juga merupakan bentuk perwujudan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang internasionalisasi bahasa Indonesia. Thailand merupakan salah satu negara di Asia Tenggara. Orang Thailand menganggap bahwa belajar bahasa Indonesia akan membuka peluang dalam menghadapi persaingan di MEA (Maheswara, 2019). Sejalan dengan MEA, bahasa dan pengetahuan ASEAN mulai gencar diajarkan. Terdapat mata kuliah Introduction ASEAN dan bahasa Indonesia menjadi perhatian utama di lembaga pendidikan formal karena jumlah penuturnya terbesar di ASEAN. Data Afiliasi Pengajar dan Pegiat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (APPBIPA) Thailand mengatakan bahwa jumlah pemelajar bahasa Indonesia di Thailand mencapai 7.698 mahasiswa pada tahun 2017. Tahun 2019 sejumlah 2.123 mahasiswa (appbipa.or.id). Thammasat University merupakan salah satu universitas di Thailand yang memiliki program BIPA.

Bahasa ibu atau bahasa pertama orang Thailand adalah bahasa Thai. Terutama orang Thailand yang tinggal di Bangkok, yang merupakan pusat kota dari Thailand. Bahasa kedua (B2) yang dipelajari orang Thailand tentu berbeda dengan bahasa Thai. Kedudukan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional menjadi B2 bagi orang Thailand (Yuliana, 2020:113). Struktur bahasa setiap bahasa memiliki perbedaan. Begitu pun struktur bahasa Thailand dengan bahasa Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penggunaan bahasa Indonesia akan dijumpai kesalahan-kesalahan struktur bahasa. Hal ini biasanya disebut dengan interferensi. Interferensi bahasa terjadi akibat adanya penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat tutur bilingual. Wenreich (dalam Chaer, 2010:120) menyatakan bahwa interferensi adalah suatu bentuk perubahan sistem bahasa yang bersentuhan dengan unsur-unsur bahasa lain dilakukan oleh masyarakat tutur bilingual dan dianggap sebagai kesalahan. Maka dari itu, suatu kesalahan agar tidak menjadi kebiasaan yang terus dibenarkan harus segera ditangani.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hutomo Hidayat Iriyanto (2018) berjudul Interferensi Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Batik 2 Surakarta. Siti Maria Ulfa, dkk (2020), berjudul “Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi Bahasa Indonesia Tutaran Mahasiswa Thailand pada Pembelajaran PPL Dasar di Universitas Hasyim Asy’ari”. Anggita Ikko Nur Nugraheni (2020), berjudul Interferensi dalam Tutaran Siaran “*Wayang*” Radio PAS FM Kota Pati. Nugraheni melakukan penelitian tersebut di PAS FM Kota Pati. Sintiya Dwi Yuniati (2020), berjudul Interferensi Bahasa Jawa pada Karangan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020. Meisaroh (2020), berjudul “Interferensi Bahasa Asing terhadap Pembelajaran BIPA di Universitas PGRI Semarang Tahun 2019”. Diana Krisnawati (2021),

berjudul “Interferensi Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia dalam Novel *Breathless* karya Yulia Ang.”

Belandaskan teori Suandi (2014:119) yang menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur dalam terjadinya proses interferensi, yaitu bahasa donor atau bahasa sumber (*source language*), bahasa sasaran (*recepient*), dan Importasi atau unsur serapannya. Jendra (dalam Suandi, 2014:120) meninjau jenis-jenis interferensi dari empat sudut pandang yang berbeda, yaitu ditinjau dari segi bidang unsur serapannya terbagi menjadi interferensi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Ditinjau dari arah unsur serapan, dan ditinjau dari segi pelakunya. Suandi (2014:117) menyatakan bahwa faktor penyebab terjadinya interferensi adalah kebiasaan berbahasa daerah dan keinginan menunjukkan suasana daerah. Weinrech (dalam Suandi 2014:117) menyebutkan pula faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi, yakni kedwibahasaan penutur, kesetiaan pemakai bahasa penerima, kurangnya kosakata bahasa penerima, hilangnya kosakata yang jarang dipakai, kebutuhan akan sinonim, prestise bahasa sumber dan gaya bahasa, dan kebiasaan menggunakan bahasa ibu.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk memilih judul “Interferensi Bahasa Asing Terhadap dalam Teks Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Thammasat University Tahun Akademik 2020/2021”. Sehingga perlu adanya penelitian ini agar dapat menjawab bagaimana bentuk interferensi bahasa asing terhadap pembelajaran menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Thammasat University tahun akademik 2020/2021?.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data yang dikehendaki dan sesuai standar, penelitian ini menggunakan simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan cara membaca dan memahami karya tulis Mahasiswa BIPA Thammasat University. Selain itu teknik catat menggunakan kartu data yang berisikan catatan, klasifikasi, dan hitungan jumlah jenis interferensi yang terdapat pada karya tulis Mahasiswa BIPA Thammasat University.

Metode padan dan metode agih digunakan dalam menganalisis data penelitian ini. Metode padan merupakan metode dalam menganalisis data yang alat penentunya di luar bagian bahasa itu sendiri. Teknik dasar dalam metode padan yang digunakan peneliti adalah teknik dasar: teknik pilah unsur penentu. Teknik lanjutan dalam metode padan yang digunakan peneliti adalah teknik hubung banding. Metode agih merupakan metode dalam menganalisis data penelitian yang alat penentunya bagian dari bahasa itu sendiri. Peneliti menggunakan teknik dasar dalam metode agih berupa teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan berupa teknik lesap dan teknik ganti.

Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu, dengan cara analisis deskriptif menggunakan metode penyajian informal. Data kualitatif diperoleh dari hasil analisis data. Penyajian hasil analisis data berupa pemaparan ke dalam rangkaian kata-kata. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk interferensi bahasa asing yang ditemukan dalam teks menulis BIPA di Thammasat University tahun akademik 2020/2021.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis interferensi yang ditemukan dalam teks menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Thammasat University Tahun Akademik 2020/2021 meliputi interferensi fonologi, morfologi atau tata bahasa, sintaksis dan kosakata, semantik atau tata makna, interferensi antar bahasa tidak sekuler, interferensi reseptif, dan interferensi perkembangan.

Ditinjau dari segi bidang unsur serapannya, terdapat interferensi fonologi atau bunyi, morfologi atau tata bahasa, sintaksis atau kosakata, dan semantik atau tata makna dalam penelitian. Interferensi fonologi bisa saja terjadi pada data tertulis yang disebabkan oleh kesalahan penulisan karena kebiasaan mahasiswa dalam melafalkan kata secara lisan. Data karya tulis Mahasiswa Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Thammasat University Tahun Akademik 2020/2021 terdapat 2 data serupa yang mengandung interferensi fonologi.

- 1) (E4/P1/K19) *Hari keenam kami datang udara kingsford smith waktu siang dan waktu pukul dua puluh dua kami datang ke Bangkok , saya merasa rindu austrilia perjalanan ini adalah perjalanan ke saya akan tidak lupa .*
- 2) (E5/P2/K2) *negara austrilia tetapi saya ingin pergi austrilia lebih dari karena saya pernah.*

Kata *austrilia* yang dalam bahasa Indonesia telah dipadankan menjadi *Australia*. Kebiasaan menggunakan *austrilia* merupakan tuturan dalam bahasa Inggris. Berikut adalah bentuk alternatif perbaikannya.

- 1) *Hari keenam kami mendatangi Kingsford Smith, pukul 22.00 kami datang ke Bangkok , saya merasa rindu Australia. Perjalanan ini adalah perjalanan yang tidak akan saya lupakan.*
- 2) *Negara Australia tetapi saya ingin pergi austrilia lebih dari karena saya pernah.*

Interferensi morfologi atau tata bahasa. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti, terdapat 37 data yang mengandung interferensi morfologi atau tata bahasa. Berikut beberapa di antaranya:

- 1) (E1/P1/K5) *Jadi saya pikir waktu yang saya belajar SMA adalah waktu kebaikan.*

Awalan *ke-* dan akhiran *-an* seharusnya pada *kebaikan* seharusnya *terbaik*. Sebab pada kalimat tersebut menunjukkan suatu waktu yang terbaik. Perbaikannya sebagai berikut

- 3) *Jadi saya pikir waktu SMA adalah waktu terbaik.*

Data lain yang termasuk interferensi morfologi atau tata bahasa adalah sebagai berikut:

- 4) (E1/P1/K2) *Karena adalah hari terakhir yang akan bertemu teman SMA yang belajar bersama selama tiga tahun.*

Dalam tata bahasa bahasa Indonesia, konjungsi atau kata hubung yang dapat diletakkan di awal kalimat hanya konjungsi kalimat bertingkat dan antarkalimat. Kalimat di atas menggunakan tata bahasa bahasa Inggris. Dimana dalam tata bahasa bahasa Inggris memperbolehkan konjungsi subordinatif pada awal kalimat. Sedangkan dalam tata bahasa bahasa Indonesia “karena” termasuk ke dalam konjungsi subordinatif yang hanya boleh menghubungkan dua klausa atau lebih dalam satu kalimat majemuk bertingkat. Perbaikannya sebagai berikut

- 2) *Hari terakhir bertemu teman SMA yang telah belajar bersama selama tiga tahun.*

Data lain yang termasuk interferensi morfologi atau tata bahasa adalah sebagai berikut:

3) (E6/P1/K10) *Belajar ini yang sulit banyak tetapi menyenangkan.*

Awalan *ke-* dan akhiran *-kan* pada *kesenangan* kurang tepat, seharusnya *menyenangkan*. Hal ini karena menunjukkan rasa senang. Perbaikannya sebagai berikut

3) *Belajar ini banyak kesulitan tetapi menyenangkan.*

Data lain yang termasuk interferensi morfologi atau tata bahasa adalah sebagai berikut:

(4) (E7/P1/K4) *Itu foto membuat kami geli karena mukami lucu banyak tetapi kami rindu waktu lampau yang kami belajar bersama-sama.*

Pada data tersebut terdapat pengingkaran kata *mukami* yang tidak tepat. Kata yang benar adalah *muka kami* karena dalam bahasa Indonesia tidak boleh asal meringkas kata. Tata bahasa *that picture make...* memiliki arti *itu foto membuat...*, seharusnya dalam bahasa Indonesia tidak lazim bila seperti itu. *Lucu banyak* seharusnya *sangat lucu*. Perbaikannya sebagai berikut

(4) *Foto itu membuat kami geli karena muka kami sangat lucu, tetapi kami rindu waktu lampau ketika kami belajar bersama-sama.*

Data lain yang termasuk interferensi morfologi atau tata bahasa adalah sebagai berikut:

(5) (E10/P1/K3) *Kesatu topiknya adalah...*

Bentuk tata bahasa *Kesatu* tidak lazim digunakan karena dalam bahasa Indonesia digunakan kata *Pertama*. Perbaikannya sebagai berikut.

(5) *Pertama, topiknya adalah...*

Interferensi sintaksis atau kosakata. Interferensi sintaksis atau kosakata pada penelitian ini terjadi karena Mahasiswa Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Thammasat University menguasai lebih dari dua bahasa, yakni bahasa Thai dan bahasa Inggris. Berikut adalah beberapa pembahasan bentuk interferensi sintaksis atau kosakata yang terjadi.

(1) (E1/P1/K5) *Hari itu adalah hari yang saya senang sangat.*

Menggunakan struktur bahasa Inggris Menerangkan Diterangkan (MD). Frasa *senang sangat* seharusnya dalam struktur bahasa Indonesia adalah Diterangkan Menerangkan (DM) menjadi *sangat senang*. Perbaikannya sebagai berikut.

(1) *Hari itu adalah hari yang sangat senang*

Data lain yang termasuk interferensi sintaksis atau kosakata adalah sebagai berikut:

(2) (E8/P1/K35) *Kami berjalan-jalan di sekitaran homestay.*

Menggunakan serpihan kata bahasa Inggris *homestay*. Seharusnya dalam bahasa Indonesia menjadi *penginapan*. Perbaikannya sebagai berikut.

(2) *Kami jalan-jalan di sekitar penginapan.*

Data lain yang termasuk interferensi sintaksis atau kosakata adalah sebagai berikut:

(3) (E4/P1/K20) *...saya akan tidak lupa .*

Menggunakan struktur bahasa Inggris berupa *I will not forget* artinya saya akan tidak lupa, tetapi dalam bahasa Indonesia menggunakan struktur *saya tidak akan lupa*. Perbaikannya sebagai berikut

(3) *...saya tidak akan lupa.*

Data lain yang termasuk interferensi sintaksis atau kosakata adalah sebagai berikut:

(4) (E7/P1/K2) *Saya lahir Sabtu hari dan ini tahun umurmu 20 tahun.*

Menggunakan struktur bahasa Inggris Menerangkan Diterangkan (MD) *Sabtu hari* dan *ini tahun*. Seharusnya dalam struktur bahasa Indonesia adalah Diterangkan Menerangkan (DM) menjadi *hari Sabtu* dan *tahun ini*. Perbaikannya sebagai berikut.

(4) *Saya lahir hari Sabtu dan tahun ini umurku 20 tahun.*

Data lain yang termasuk interferensi sintaksis atau kosakata adalah sebagai berikut:

(5) (E7/P1/K10) *kami tidak temu sering*

Pada data tersebut menggunakan struktur bahasa Inggris (MD) *temu sering*. Seharusnya dalam struktur bahasa Indonesia (DM) menjadi *sering bertemu*. Perbaikannya sebagai berikut.

(5) *Kami tidak sering bertemu.*

Interferensi semantik atau tatamakna. Interferensi semantik atau tatamakna pada data penelitian menyebabkan keambiguan makna ujaran. Berikut adalah beberapa pembahasan bentuk interferensi semantik atau tatamakna yang terjadi.

(1) (E1/P2/K1) *Pada pagi, tidak perkuliahan.*

Interferensi semantik dari bahasa Inggris *Studying* mengalami perluasan makna ke dalam bahasa Indonesia menjadi *kuliah*. Penulis menambahkan *per-* *-an* bermaksud menyatakan proses. Seharusnya kata yang digunakan adalah *pembelajaran* karena penulis masih tahap SMA dalam karangan tersebut. Alternatif perbaikannya sebagai berikut.

(1) *Pada pagi, tidak ada pembelajaran.*

Data lain yang termasuk interferensi semantik atau tatamakna adalah sebagai berikut:

(2) (E4/P1/K9) *waktu sembilan pukul kami tiba balai kota adalah stasiun kereta tua memiliki arsitektur yang indah.*

Pada data tersebut, terdapat makna yang ambigu karena kata *waktu* dan *pukul* digunakan bersamaan. Dalam kaidah Bahasa Indonesia terdapat perbedaan antara kata *waktu* untuk menunjukkan lama, sedangkan kata *pukul* menunjukkan saat yang ditunjukkan di jarum jam. Penulis bermaksud ingin menyatakan sampai balai kota pukul 09.00 atau perjalanan ke balai kota butuh waktu sembilan jam. Alternatif perbaikannya adalah sebagai berikut.

(2) *Pukul 09.00 kami tiba di balai kota. Stasiun kereta tua memiliki arsitektur yang indah.*

Data lain yang termasuk interferensi semantik atau tatamakna adalah sebagai berikut:

(3) (E7/P1/K12) *Berikutnya kami memfoto bersama-sama membuat kami kembali pergi lihat foto ketika kami adalah tetap anak.*

Interferensi semantik berupa salah tafsir pada kata *memfoto dengan teman-teman*, maksud penulis bukan mengambilkan foto teman-temannya. Akan tetapi, penulis ingin berfoto bersama teman-temannya. Maksud lain dari kalimat di atas adalah penulis ingin membuat kenangan berfoto, sehingga ketika melihat foto tersebut akan tetap mengingat masa anak-anak. Alternatif perbaikannya sebagai berikut.

(3) *Berikutnya kami berfoto bersama-sama membuat kami mengingat bahwa kami adalah anak-anak.*

Data lain yang termasuk interferensi semantik atau tatamakna adalah sebagai berikut:

(4) (E10/P1/K12) *Nilai mata telah banyak berubah.*

Penulis ingin menerangkan mengenai harga kacamata karena dia memakai kaca mata, bukan berapa harga matanya. Alternatif perbaikannya sebagai berikut.

(4) *Harga kaca mata telah banyak berubah.*

Data lain yang termasuk interferensi semantik atau tatamakna adalah sebagai berikut:

(5) (E20/P1/K20) *Setelah itu saya akan bekerja keras untuk membuat banyak uang.*

Interferensi semantik berupa salah tafsir dari membuat uang, maksud penulis bukan ingin mencetak uang sendiri. Akan tetapi, penulis ingin bekerja keras agar memiliki banyak uang. Alternatif perbaikannya sebagai berikut.

(5) *Setelah itu saya akan bekerja keras untuk memiliki banyak uang*

Ditinjau dari asal-usul unsur serapannya penelitian ini termasuk dalam interferensi antarbahasa yang tidak sekeluarga. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis Mahasiswa BIPA di Thammasat University Tahun Akademik 2021/2022 terdapat data yang mengandung interferensi bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia. Hal ini tentu dipengaruhi oleh faktor kedwibahasaan penutur yang menguasai bahasa Inggris.

Ditinjau dari arah unsur serapan bahasa Indonesia dalam data penelitian memiliki kedudukan sebagai bahasa serapan terhadap bahasa Inggris yang digunakan oleh penutur. Hal ini disebut dengan interferensi reseptif atau arah unsur serapan sepihak.

Ditinjau dari segi pelakunya mahasiswa Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Thammasat University merupakan mahasiswa yang mempelajari bahasa asing, bahasa Indonesia. Ditinjau dari segi pelakunya, data penelitian termasuk ke dalam interferensi perkembangan karena interferensi perkembangan terjadi pada seseorang yang sedang mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing. Interferensi tersebut dapat dihindari oleh pengajar bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi interferensi bahasa asing dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Thammasat University tahun akademik 2021/2022 berupa interferensi fonologi, morfologi atau tatabahasa, sintaksis atau kosakata, dan semantik tatamakna. Interferensi bahasa asing berupa bahasa Inggris yaitu terjadi pada ranah interferensi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Penelitian ini selaras dengan temuan Meisaroh (2020) dan Ulfa, dkk (2020) yang mendeskripsikan hasil penelitian berupa interferensi leksikal, morfologi, dan sintaksis.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuniati (2020) interferensi terjadi disebabkan oleh faktor penyebab timbulnya interferensi meliputi faktor kebiasaan, kemampuan berbahasa lebih dari satu, kurang pemahaman mengenai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Terjadinya interferensi bahasa asing pada pembelajaran menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Thammasat University tahun akademik 2021/2022 disebabkan oleh faktor kebiasaan mahasiswa dan dosen dalam perkuliahan menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa lebih dari satu dimiliki mahasiswa BIPA Thammasat University, yakni mahasiswa tersebut menguasai bahasa ibu bahasa Thai dan bahasa kedua yakni bahasa Inggris. Kurangnya pemahaman kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar mempengaruhi terjadinya interferensi pada data penelitian. Faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa asing dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Thammasat University tahun akademik 2021/2022 sebaiknya dihindari dan diperbaiki agar interferensi bahasa asing tidak terjadi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian interferensi bahasa asing dalam teks menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Thammasat University tahun akademik 2021/2022 terdapat interferensi bahasa asing, yakni bahasa Inggris. Bentuk interferensi bahasa asing berjumlah 82. Interferensi bahasa asing terdapat pada interferensi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Interferensi bahasa asing paling banyak ditemui pada interferensi

morfologi atau tatabahasa, sejumlah 37. Interferensi sintaksis berjumlah 28. Interferensi semantik berjumlah 15. Interferensi fonologi terdapat 2 data. Faktor penyebab interferensi bahasa asing dalam teks menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Thammasat University tahun akademik 2021/2022 adalah faktor kedwibahasaan dan kebiasaan.

Daftar Pustaka

APPBIPA Thailand. <http://appbipa.or.id/thailand>.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Krisnawati, Diana. 2021. "Interferensi Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia dalam Novel *Breathless* karya Yulia Ang.". *STKIP PGRI PACITAN* 29 Agustus 2021.

<https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/571/>

Maheswara, A. 2019. "Reaksi Orang Thailand tentang Indonesia", Youtube Anjas di Thailand.

<https://www.youtube.com/watch?v=Ng5egXRxce0>

Nugraheni, Anggita Ikko Nur. 2020 "Interferensi dalam Tuturan Siaran '*Wayang*' Radio PAS FM Kota Pati". Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.

Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ulfa, Siti Mariana, dkk. 2020. "Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi Bahasa Indonesia Tuturan Mahasiswa Thailand pada Pembelajaran PPL Dasar di Universitas Hasyim Asy'ari". *Jurnal Disastri* Vol 2 No 1.

<http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/disastr/article/view/876>.

Yuliana, Rosa. 2020. "Pemerolehan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua pada Siswa Thailand di MA Nurul Islam Jember". *Belajar Bahasa*. Vol 5, No 1. Halaman 111-122.

<http://dx.doi.org/10.32528/bb.v5i1.2989>.

Yuniati, Dwi Sintia. 2020. "Interferensi Bahasa Jawa pada Karangan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pemalang Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.